

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur ini didirikan pada tahun 1983 dilatarbelakangi sebagai berikut:

- a. Peranan pendidikan agama di dalam masyarakat sangat penting sehingga nantinya murid mampu tumbuh dan berkembang menjadi sosok manusia yang sebenarnya yakni mencerminkan sikap dan perilaku yang baik, jujur dan sabar serta berakhlak mulia.
- b. Membina dan mendidik jiwa agama anak, sehingga terbentuk kepribadian yang mewarnai segala perilaku dan perbuatan sehari-hari dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT.
- c. Meningkatkan minat dan perhatian anak dalam menjalankan perintah Allah SWT seperti; shalat, puasa Ramadhan, dan membaca Al-Qur'an yang diduga faktor latar belakang pendidikan orang tuanya yang masih rendah, pengetahuan agama mereka tentang kewajiban membimbing anak masih kurang, status sosial ekonomi keluarga umumnya masih rendah, dan waktu yang tersisa bagi keluarga sangat terbatas, sehingga diperlukan sekolah agama seperti Madrasah Ibtidaiyah yang dapat mengkaji nilai-nilai Islam yang akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sejak berdiri tahun 1983 hingga sekarang sudah terjadi 4 (empat) kali pergantian kepemimpinannya, yaitu :

1. Alm. H. Abdul Samad yaitu tokoh pendiri MIN Banyuur yang sekaligus menjadi kepala madrasah yakni dari tahun 1983 sampai tahun 1997.
2. Guru H. Syahran yang bertugas dari tahun 1997-2000.
3. Bapak Ideham Khalid, S.Pd.I yang bertugas dari tahun 2000-2008.
4. Bapak Syamsudin, S.Ag yaitu menjabat dari tahun 2008 sampai sekarang.

a. Letak dan luas bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala dibangun di atas tanah wakaf dari warga masyarakat seluas 5.000 M². Kondisi bangunan madrasah ini adalah seni permanen beratap sirap ulin dengan dinding dan lantai papan, keadaan sarana dan prasarana dari dahulu sampai sekarang cukup baik, karena dalam satu tahun sekali selalu mendapatkan bantuan rehab dari Departemen Agama baik untuk tempat belajar maupun alat-alat belajar. Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur ini adalah sebagai berikut :

- Ruang untuk belajar : 6 buah
- Ruang Kepala Madrasah : 1 buah
- Ruang guru : 1 buah
- Ruang mushalla : 1 buah

- Ruang perpustakaan : 1 buah
- WC (Water Closed) : 1 buah
- Lapangan upacara/ olahraga : 1 buah
- Instalasi listrik : 1 buah
- Lapangan paker : 1 buah

2. Kalender Pendidikan Tahun 2011/2012 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuir

Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuir Kecamatan Anjir Pasar tahun pelajaran 2011/2012 berpedoman kepada KTSP 2006 untuk seluruh kelas. Atas dasar pedoman tersebut, maka disusunlah seperangkat program pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang merupakan penjabaran dari kedua program, sebagai arah acuan kegiatan belajar mengajar intra kurikuler dan ekstra kurikuler maupun kokurikuler.

Struktur Program Kurikuler Madrasah merupakan kerangka umum yang direncanakan sedemikian rupa sebagai acuan mengarah kepada kegiatan belajar mengajar dalam rangka upaya mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan didasari Struktur Program Pembelajaran, maka dibuatlah Program Pembelajaran dan jadwal kegiatan belajar mengajar di setiap kelas pada MIN Banyuir dalam tahun pelajaran 2011/2012, menggunakan satu sistem pembelajaran yaitu sistem semester. Oleh karena itu, pembuatan program pembelajaran dan jadwal pembelajaran

menyesuaikan dengan jumlah kelas siswa yang ada termasuk tentang alokasi waktu yang tersedia, jumlah mata pelajaran yang wajib diajarkan. Adapun untuk mata pelajaran fiqih (wudhu) diberikan kepada murid sebanyak dua kali pertemuan dalam satu minggu dalam setiap kelasnya.

3. Keadaan Tenaga Pendidik atau Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur

Berdasarkan wawancara tentang guru diperoleh bahwa jumlah dewan guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1
KEADAAN TENAGA PENGAJAR PADA MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI BANYIUR
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Nama	Gol.	Pendidikan Terakhir	Tahun	Jabatan
1	Syamsudin, S.Ag.	IVa	STAI Al-Jami	2001	Kamad
2	Majidi, S.Pd.I	IIIc	STAI Al-Jami	2003	Guru Kelas III
3	Arbainah, S.Pd.I	IIIb	STAI Al-Jami	2005	Guru Mata Pelajaran
4	Hairina, S.Pd.I	IIIa	IAIN Antasari	2006	Guru Kelas II
5	Jaleha, S.Pd.I	IIIa	IAIN Antasari	2007	Guru Mata Pelajaran
6	M. Ilmi, S.Pd.I	IIIa	STAI Al-Jami	2004	Bendaharawan
7	Rini Hasnunah, S.Pd.I	IIIa	STAI Al-Jami	2003	Guru Mata Pelajaran
8	Rahimah Kuntari, S.Pd	IIIa	UVAYA Bjb	2006	Guru BP
9	H. Selamat, A.Ma	IId	IAIN Antasari	2002	Guru Mata Pelajaran
10	Nurul Izzah, A.Ma	IIf	IAIN Antasari	1992	Guru Kelas I

4. Keadaan Murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur

Berdasarkan data yang ada, murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah sebanyak 68 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah murid ini dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

TABEL 2
KEADAAN MURID PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
BANYIUR TAHUN 2011/2012

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	8	7	15
2	II	6	6	12
3	III	5	8	13
4	IV	3	5	8
5	V	8	6	14
6	VI	3	3	6
Jumlah		33	35	68

5. Sarana dan Prasarana pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur

a. Ruang belajar

Ruang belajar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur berjumlah 6 lokal (kelas) yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI, pada setiap kelas dilengkapi dengan sarana belajar, seperti; meja, kursi, meja murid dan kursi meja guru, papan tulis, lemari, papan absen dan lain-lain.

b. Ruang kepala madrasah

Ruang kepala madrasah berdekatan dengan dewan guru, perlengkapan yang ada di ruang kepala madrasah antara lain :

- 1) Satu buah meja dan kursi
- 2) Satu buah lemari
- 3) Dua unit kursi tamu dengan mejanya
- 4) Satu buah jam dinding
- 5) Satu buah kalender pendidikan
- 6) Satu pasang gambar presiden dan wakilnya
- 7) Satu buah lambang garuda pancasila
- 8) Satu buah struktur organisasi madrasah

c. Ruang dewan guru

Ruang dewan guru dilengkapi dengan berbagai perlengkapan antara lain :

- 1) 10 buah meja dan kursi guru
- 2) Empat buah lemari
- 3) Satu pasang gambar presiden dan wakilnya
- 4) Satu buah lambang burung garuda pancasila
- 5) Satu buah kalender pendidikan
- 6) Satu buah jadwal pelajaran
- 7) Satu buah dispenser
- 8) Satu buah papan pengumuman

d. Mushalla

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur belum memiliki mushalla secara khusus, selama ini apabila praktek shalat diadakan di ruang perpustakaan, demikian pula shalat zuhur berjamaah.

B. Penyajian Data

Setelah mengadakan wawancara dan mengumpulkan data-data yang termuat dalam documenter, maka langkah selanjutnya penulis dapat mengemukakan data-data yang berhubungan dengan pembelajaran wudhu pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Wudhu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

a. Metode yang digunakan

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan guru yang bersangkutan diketahui bahwa metode yang sering mereka pergunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran wudhu adalah:

1) Metode ceramah

Dimaksudkan dengan metode ceramah ialah cara untuk menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik.

Jadi yang dimaksud dengan metode ceramah ialah menyampaikan pelajaran dengan cara memberitahukan dengan menerangkan pelajaran yang disajikan di depan sejumlah murid.

Guru menjelaskan tentang syarat-syarat wudhu, fardhu-fardhu wudhu, sunnat-sunnat wudhu, hal-hal yang membatalkan dan hal-hal yang memakruhkan wudhu.

a) Syarat-syarat wudhu

Wudhu bisa dianggap sah bila memenuhi syarat-syaratnya sebagai berikut :

- 1) Beragama Islam
- 2) Bisa membedakan antara pekerjaan yang baik dan buruk
- 3) Menggunakan air yang suci dan bisa mensucikan
- 4) Tidak ada sesuatu yang menghalangi sampainya air ke anggota wudhu seperti cat, getah, lilin dan sebagainya
- 5) Tidak berhadats besar
- 6) Harus mengerti mana yang wajib dan mana yang sunat
- 7) Suci dari darah haidh dan nifas bagi wanita

b) Fardhu-fardhu wudhu

Begitupun wudhu bisa dianggap sah bila memenuhi fardhu-fardhunya wudhu sebagai berikut :

- 1) Niat wudhu didalam hati ketika membasuh muka.

Lafadh niat wudhu itu ialah :

نويت الوضوء لرفع الحدث الأصغر فرضا لله تعالى .

“Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil wajib karena Allah Ta’ala”

- 2) Membasuh muka mulai dari tempat tumbuhnya rambut sampai dagu, dan dari telinga kanan sampai telinga kiri.
- 3) Membasuh kedua tangan sampai kedua siku.
- 4) Mengusap kepala.

- 5) Membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki.
- 6) Tertib, yakni tidak boleh diselang-selang.

c) Sunnat-sunnat wudhu

Setelah memenuhi syarat-rukun wudhu, maka sebaiknya sunnah-sunnah wudhu' dipenuhi/dikerjakan pula, antara lain:

- 1) Membaca Basmalah pada permulaan wudhu. Rasulullah Saw. bersabda:

توضئوا بسم الله (رواه أبو داود)

Artinya: Berwudhulah kalian dengan menyebut nama Allah (H.R.

Abu Daud)

- 2) Membasuh telapak tangan sampai pergelangan
- 3) Berkumur-kumur tiga kali
- 4) Menghisap air ke hidung dan mengeluarkannya
- 5) Menyapu kedua kedua telinga
- 6) Mendahulukan yang kanan atas yang kiri
- 7) Menyelang-nyelingi jari tangan tangan dan kaki
- 8) Tiap-tiap basuhan sebanyak tiga kali
- 9) Bersiwak/menggosok gigi
- 10) Menghadap kiblat
- 11) Tidak berkata-kata ketika berwudhu
- 12) Tidak minta pertolongan orang lain kecuali terpaksa
- 13) Membaca do'a sesudah berwudhu :

أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له و أشهد أن محمدا عبده
ورسوله اللهم اجعلني من التوابين واجعلني من المتطهرين .

*“Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang patut disembah
melainkan hanya Allah Yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya dan aku
bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hamba-Nya serta utusan-
Nya. Wahai Tuhanku, jadikanlah aku termasuk golongan orang-
orang yang bertaubat dan golongan orang-orang yang suci”.*

d) Hal-hal yang membatalkan wudhu

Hal-hal yang membatalkan wudhu itu adalah :

- 1) Keluar sesuatu dari jalan, yakni qubul dan dubur, seperti kencing, kentut, berak dan lain-lain
- 2) Hilang akal disebabkan mabuk, gila, pingsan dan lain-lain
- 3) Tidur yang tidak tetap cara duduknya
- 4) Menyentuh kemaluan dengan tapak tangan tanpa hijab
- 5) Menyentuh kulit perempuan yang bukan muhrimnya

e) Hal-hal yang memakruhkan wudhu

Hal-hal yang membatalkan wudhu itu sebaiknya di jauhi/
ditinggalkan, antara lain :

- 1) Berlebih-lebihan dalam memakai air
- 2) Meninggalkan sunnat-sunnat wudhu
- 3) Mendahulukan yang kiri atas yang kanan
- 4) Minta bantuan orang lain dalam berwudhu

5) Melibihi dari tiga kali dalam membasuh. Hal ini biasanya terjadi pada orang-orang yang was-was.

2) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara menyajikan materi pelajaran dengan jalan guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa untuk dijawab bisa pula diatur pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada siswa lalu dijawab oleh siswa lainnya. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak didik tentang materi wudhu yang telah diajarkan mengenai syarat wudhu, rukun wudhu, sunat wudhu, dan hal-hal yang membatalkan wudhu.

Metode tanya jawab ini memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan guru dapat mencek pelajaran yang telah diberikan dan yang baru saja diberikan kepada anak didik.

3) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi ialah suatu cara mengajar dengan menggunakan alat peraga (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya proses pembuatan tertentu pada siswa, tork show atau memperkenalkan/mempertontonkan.

Metode demonstrasi dalam pembelajaran wudhu ialah guru langsung mempraktekan wudhu di hadapan anak didik agar anak didik lebih mengerti tentang wudhu.

Guru mempraktekan tentang rukun wudhu dan sunnat-sunnat wudhu.

b. Penguasaan guru terhadap metode

Dalam menjelaskan pembelajaran tentang wudhu, guru di MIN Banyuur sudah cukup berhasil dalam mengajarkan materi wudhu. Karena selain telah berpengalaman, guru juga menggunakan berbagai gambar dan guru juga mempraktikan langsung dihadapan siswa dalam menjelaskan, sehingga siswa tidak merasa bosan.

Dalam mempraktikan materi wudhu, guru mendampingi siswa secara bergantian, sampai siswa bisa dalam tata cara wudhu dan melafazkan niatnya dengan benar. Guru juga mempraktikan tentang rukun dan sunnat-sunnat wudhu secara bertahap kepada siswa agar mereka benar-benar mengerti tentang wudhu.

c. Aktivitas siswa

Sebelum pelajaran dimulai siswa biasanya diminta berwudhu terlebih dahulu sebelum masuk kelas, sehingga siswa menjadi terbiasa dalam pembelajaran wudhu.

Siswa melaksanakan fardhu wudhu yaitu:

- 1) Niat wudhu didalam hati ketika membasuh muka. Lafadh niat wudhu itu ialah :

نويت الوضوء لرفع الحدث الأصغر فرضا لله تعالى .

“Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil wajib karena Allah Ta’ala”

- 2) Membasuh muka mulai dari tempat tumbuhnya rambut sampai dagu, dan dari telinga kanan sampai telinga kiri.
- 3) Membasuh kedua tangan sampai kedua siku.
- 4) Mengusap kepala.
- 5) Membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki.
- 6) Tertib, yakni tidak boleh diselang-selang
- 7) Membaca do'a sesudah berwudhu

أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له و أشهد أن محمدا عبده
ورسوله اللهم اجعلني من التوابين واجعلني من المتطهرين .

*“Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang patut disembah
melainkan hanya Allah Yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya dan aku
bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hamba-Nya serta utusan-
Nya. Wahai Tuhanku, jadikanlah aku termasuk golongan orang-
orang yang bertaubat dan golongan orang-orang yang suci”.*

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran wudhu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur

a. Faktor guru

Data tentang faktor guru ini meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan kegiatan penataran yang pernah diikuti.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqih diperoleh data bahwa beliau adalah Bapak Syamsudin yaitu beliau adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah, adapun latar belakang pendidikan

adalah S1 STAI Al-Jami tahun 2001, pengalaman mengajar beliau adalah selama 10 tahun mengajar mata pelajaran fiqih ini, dan selama memegang mata pembelajaran fiqih beliau pernah mengikuti penataran di tingkat kecamatan dan mengikuti penataran di tingkat kabupaten.

Juga berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih beliau selalu membuat satuan pelajaran sebelum memberikan pelajaran dan selalu disesuaikan dengan KTSP tahun 2006. Metode yang sering beliau pergunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

b. Siswa

Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi rasa percaya diri dan memiliki minat. Minat bagi siswa merupakan faktor utama yang mendukung semangat belajar siswa sekaligus membangun keaktifan dan kemandirian mereka dalam belajar yang pada gilirannya akan terwujud prestasi belajar yang maksimal.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap mata pelajaran

Fiqih khususnya wudhu, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang Fiqih mengenai wudhu.

Minat merupakan suatu kecenderungan yang sifatnya menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang, hal tertentu, dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

c. Sarana dan fasilitas pembelajaran

Ketersediaan sarana dan prasarana/alat atau media pembelajaran misalnya tersedianya gedung sekolah, buku-buku bacaan tentang wudhu, alat-alat peraga, tempat wudhu, musholla atau media pembelajaran serta fasilitas-fasilitas lainnya sangat menentukan terhadap efektif tidaknya suatu metode. Menurut beberapa ahli yang telah mengemukakan pendapatnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut WJS. Poerwadarminta “Metode ialah cara yang teratur dan terpisahkan untuk mencapai suatu maksud (dalam pengetahuan) atau cara menyelidiki (mengajar dan sebagainya)”
- b. Menurut Mulyanto Sumardi “Metode ialah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu *approach*”

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu pendekatan atau cara kerja yang sistematis dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada sebuah sekolah untuk mencapai tujuan pengajaran agar mendapat hasil yang maksimal dan optimal dengan waktu yang efektif dan efisien.

- c. Menurut Knok “metode ialah suatu cara untuk melangkah maju dengan berencana dan teratur untuk mencapai tujuan tertentu dengan sadar mempergunakan pengetahuan sistematis untuk keadaan yang berbeda”
- d. Menurut H. Mursal HM. Taher “metode ialah suatu cara bagaimana menyelidiki, mempelajari atau melaksanakan suatu cara sistematis, efisien dan terarah.

Misalnya saja bagaimana kita ingin memakai metode demonstrasi sementara peralatan hanya berupa gambar tata cara berwudhu untuk praktik ibadah tidak ada. Sedangkan di MIN Banyuur cuma tersedia perpustakaan yang diubah fungsinya sebagai musholla dan ran wudhu yang dilengkapi gambar tata cara wudhu. Hal ini jelas bahwa tersedia atau tidaknya fasilitas sekolah perlu diperhatikan dalam menentukan metode mengajar yang baik.

Kegiatan belajar mengajar di kelas memerlukan fasilitas dan sarana pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan murid. Dengan kata lain kurangnya fasilitas dan sarana pembelajaran yang tersedia tentu akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kalau sarana dan fasilitas tidak memadai maka kegiatan pembelajaran akan berhadapan dengan beberapa kendala sekaligus hasil yang dicapai tidak akan maksimal.

Data wawancara

Penanya:

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran wudhu?
2. Bagaimana mengajarkan praktik wudhu?
3. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pelajaran wudhu?
4. Media apa yang digunakan untuk membantu kegiatan praktik wudhu tersebut?
5. Fasilitas apa saja yang tersedia untuk memperlancar kegiatan wudhu?

Narasumber:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran wudhu adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.
2. Cara mengajarkan praktik wudhu adalah siswa diberikan contoh langsung oleh guru, kemudian siswa disuruh mempraktikkan satu persatu lalu guru mengevaluasi praktik wudhu tersebut.
3. Siswa sangat antusias sekali dalam pembelajaran wudhu karena praktiknya dilakukan di luar kelas dan siswa merasa senang.
4. Media yang digunakan dalam praktik wudhu adalah gambar tata cara berwudhu.
5. Fasilitas yang tersedia untuk memperlancar kegiatan wudhu adalah adanya kran air untuk berwudhu.

Data observasi

Dalam tahap observasi pertama, guru kelas dan guru mitra melakukan pencatatan yang berkaitan dengan kondisi guru, kondisi siswa dalam proses pembelajaran.

1. Proses pembelajaran tahap I berjalan lancar sesuai yang direncanakan, tetapi ada hal yang tidak dilaksanakan guru yaitu memberi salam, berdo'a, mengabsen. Guru langsung memulai pelajaran.
2. Guru belum menuliskan pembelajaran di papan tulis dan penjelasan guru belum sepenuhnya dipahami siswa. Siswa terlihat bingung dan tegang.
3. Siswa kurang percaya diri sehingga belum berani terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru belum maksimal, kondisi kelas yang kurang kondusif, siswa tampak kaku dan pasif.

Observasi tahap II

Dalam tahap II guru kelas dan guru mitra melakukan pencatatan yang berkaitan dengan kondisi siswa, kondisi guru dalam proses pembelajaran.

1. Proses pembelajaran tahap II berjalan lancar sesuai yang direncanakan. Guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik yaitu memberi salam, berdo'a, mengabsen, dan baru memulai pelajaran.

2. Guru menuliskan pembelajaran di papan tulis dan menjelaskan pembelajaran sehingga siswa lebih mengerti dan paham.
3. Siswa terlihat percaya diri dan aktif dalam proses pembelajaran.
4. Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru sudah maksimal dan kondisi kelas kondusif. Siswa tampak senang dalam proses pembelajaran.

Jadi berdasarkan hasil observasi tahap I dan tahap II dapat disimpulkan bahwa hasil dari proses pembelajaran berjalan lancar.

C. Analisis Data

Berdasarkan sejumlah data yang telah disajikan dalam penyajian data yang berkaitan dengan pokok permasalahan pada penelitian ini, maka sudah tergambar tentang pelaksanaan pembelajaran wudhu dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran wudhu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur.

Berdasarkan dari data-data yang telah dikemukakan di atas baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumenter, maka selanjutnya melakukan analisis data.

1. Pelaksanaan pembelajaran wudhu di MIN Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

a. Metode yang digunakan

Dari hasil temuan penelitian diketahui bahwa metode ceramah, demonstrasi, dan Tanya jawab yang dipergunakan guru dalam

melaksanakan pembelajaran wudhu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuwangi sudah terlaksana dengan baik, karena guru sudah menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi dalam arti bahwa ketika guru menyampaikan materi pembelajaran wudhu, guru sudah berusaha secara maksimal menganeekaragamkan metode pembelajaran agar murid mudah menerima dan memahami materi pelajaran tentang wudhu.

b. Penguasaan guru terhadap metode

Dari hasil penelitian, penguasaan guru terhadap metode sudah cukup berhasil dalam mengajarkan pembelajaran wudhu. Karena sudah berpengalaman dalam mengajarkan materi tentang wudhu.

c. Aktivitas siswa

Dari hasil observasi, siswa terlihat antusias ketika praktik berwudhu dimulai ini terlihat dari disiplinnya siswa mempraktikkan. Karena siswa lebih menyukai praktik di lapangan daripada di dalam kelas siswa lebih bersemangat dalam mempraktikannya. aktivitas yang dilakukan siswa sebelum masuk kelas dan sebelum pembelajaran berlangsung siswa diminta berwudhu dahulu. Jadi siswa menjadi terbiasa dengan berwudhu dan mengetahui kesempurnaan wudhunya tersebut.

Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran wudhu di MIN Banyuwangi sudah terlaksana dengan baik. Kondisi ini tetap menghendaki upaya guru untuk secara berkesinambungan memberikan motivasi kepada para murid agar gemar

dalam beribadah, karena ibadah merupakan salah satu tolak ukur untuk sukses dalam kehidupan.

Keberhasilan ini tentunya harus terus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan agar sampai mereka dewasa semangat ibadah murid menjadi sebuah kekuatan yang membimbing hidup mereka baik secara pribadi, berkeluarga maupun bermasyarakat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran wudhu

a. Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran wudhu pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuwangi tidak terlepas dari berbagai faktor yang turut mempengaruhinya. Guru yang mengajar adalah alumni STAI Al-Jami Banjarmasin tahun 2001. Dengan demikian mengenai latar belakang pendidikan guru tersebut sudah memenuhi persyaratan.

Keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan terbaik yang dimiliki oleh guru tersebut. Kemampuan mengajar yang baik bagi seorang guru selain dia harus memiliki sejumlah ilmu pengetahuan harus ditunjang dengan sejumlah pengalaman sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang dimiliki sekaligus pembinaan pematang mental yang dimiliki.

Guru mata pelajaran fiqh pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuwangi sudah berpengalaman mengajar selama 10 tahun. Kondisi

pengalaman sangat membantu terhadap penguasaan bahan, teknis mengajar, manajemen kelas dan komponen lainnya yang memiliki hubungan erat dalam menunjang keberhasilan kegiatan pengajaran.

Guru mata pelajaran fiqih pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyuur ternyata pernah mengikuti penataran maupun pelatihan lainnya dalam hal peningkatan kemampuan mengajar maupun pembaharuan manajemen pendidikan yang mereka geluti.

b. Siswa

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih (wudhu) oleh murid ternyata tidak terlepas dari problema. Problema yang dihadapi murid adalah kesulitan menghafal pelajaran atau dalil-dalil.

c. Sarana dan prasarana

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran wudhu ini adalah tersedia sarana dan fasilitas yang memadai dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut, dimana mayoritas murid memiliki buku paket dan juga guru selalu menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran, serta kegiatan praktek selalu diadakan dalam ruangan perpustakaan sekolah/ madrasah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor sarana dan fasilitas ini cukup tersedia dalam pembelajaran fiqih (wudhu), hal ini sesuai dengan kenyataan yang ditemukan yakni sebagian besar siswa memiliki buku paket, tersedianya alat peraga dan tersedianya ruangan untuk melaksanakan kegiatan praktek shalat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fiqih (wudhu) baik dari segi faktor guru, faktor murid, faktor sarana dan fasilitas sudah terlaksana dengan baik.